

BAB I

PENDAHULUAN

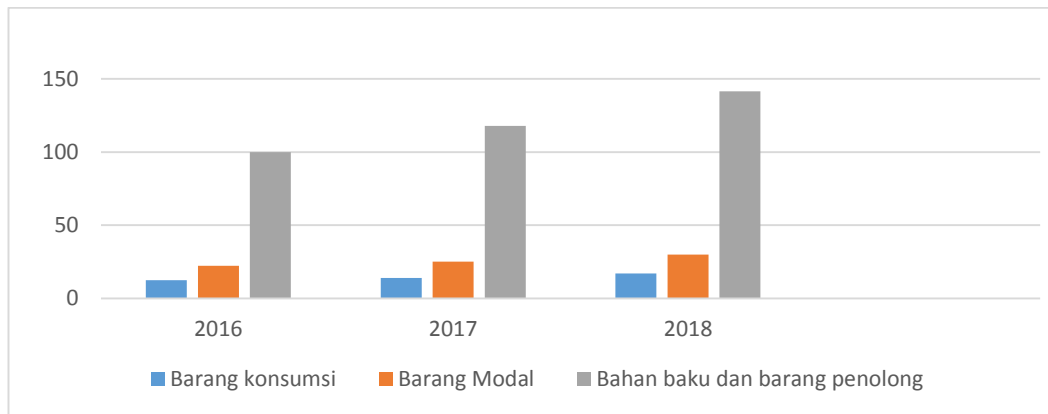
1.1 Latar Belakang

Setiap negara tentu selalu berupaya agar setiap tahun pertumbuhan ekonominya naik, dimana stabilitas ekonomi menjadi acuan penting dalam pertumbuhan sebuah negara, terutama untuk negara berkembang. Setiap negara memiliki kapasitas yang berbeda dalam pemenuhan kebutuhannya, dimulai dari tidak cukupnya komoditi, alat produksi yang belum memadai, terhambatnya modal dan lain-lain. Sehingga konsekuensinya adalah suatu negara harus mencari cara agar segalanya terpenuhi.

Sebagai negara yang menganut sistem ekonomi terbuka Indonesia sudah tidak asing lagi dengan perdagangan internasional, dimana perdagangan internasional itu sendiri memiliki peran bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara, perlu menjalin kerjasama yang baik dengan negara lain termasuk dalam hal perdagangan yaitu ekspor dan impor. Perdagangan internasional ini tentunya membawa dampak positif bagi perekonomian karena menjadikan sebuah negara menghasilkan spesialisasi produk untuk pasar internasional dan tentunya menambah bagi pendapatan negara itu sendiri, serta kebutuhan setiap negara akan terpenuhi karena adanya impor..

Indonesia masih menjadi negara yang defisit dimana impor lebih banyak daripada ekspor sehingga perlu adanya pemahaman lebih lanjut terhadap impor dikarenakan impor yang terlalu tinggi akan mengganggu kestabilan ekonomi negara itu sendiri.

Impor yang masuk ke Indonesia sesuai dengan golongan penggunaan barang yaitu barang konsumsi, bahan baku dan barang penolong dan barang modal.

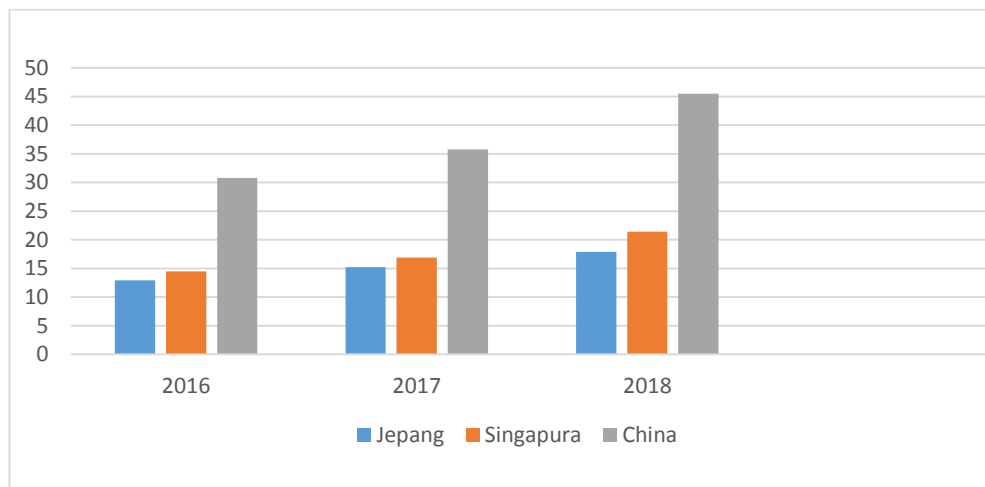


Sumber: BPS 2014

Gambar 1.1 Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang

Dari Gambar 1.1 terlihat bahwa impor Indonesia didominasi oleh bahan baku dan barang penolong, artinya produksi dalam negeri tinggi hanya saja bahan baku dalam proses produksi yang menjadi penghambatnya sehingga perlu melakukan impor.

Impor meningkat semakin tinggi ini dimulai sejak ada perdagangan *Free Trade Area* (FTA), dimana negara yang memiliki kapasitas hasil produksi yang tinggi bebas melakukan ekspor ke negara-negara yang sedang membutuhkan termasuk Indonesia, seperti beberapa tahun terakhir negara yang dijuluki tirai bambu ini adalah negara yang menguasai pasar dunia. Indonesia menjadi salah satu bagian negara importir Cina. Cina menjadi negara eksportir paling besar di Indonesia setelah Singapura dan Jepang setiap tahunnya impor yang masuk dari Cina selalu mengalami kenaikan.



Sumber: BPS 2014

Gambar 1.2 Negara Eksportir Indonesia (Juta US\$)

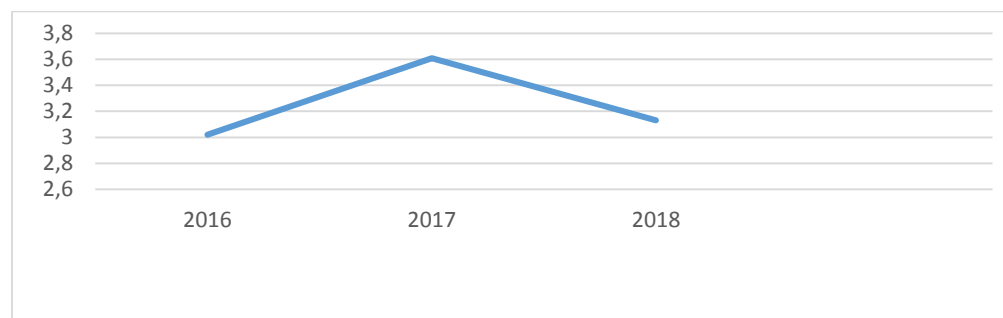
Berdasarkan Gambar 1.2 di atas dapat terlihat bahwa nilai impor yang masuk ke Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, terutama dalam tiga tahun terakhir negara-negara yang menguasai pasar impor Indonesia masih dengan posisi yang sama dengan jumlah yang terus naik. Cina menjadi posisi pertama dengan angka yang sangat besar seperti pada tahun 2018 yaitu sebesar 45.537.8 sedangkan untuk Singapura 21.439.0 dan Jepang 17.976.7. Artinya Indonesia masih bergantung pada negara Cina, negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia ini memberikan produk yang sangat banyak dengan harga yang relatif murah.

Cina dan Indonesia memiliki hubungan diplomatik sejak tahun 1950, namun untuk hubungan ekspor-impor yang semakin meningkat di mulai tahun 1999-2000. Impor dari China untuk awal mengalami fluktuasi, namun dimulai dari tahun 2009 hingga sekarang impor dari Cina semakin tinggi dan terus mengalami kenaikan bahkan impor dari Cina merupakan penyumbang 27% impor di Indonesia.

Impor dari Cina yang masuk ke Indonesia didominasi oleh nonmigas seperti pada tahun 2018 yang paling banyak masuk ke Indonesia adalah perlengkapan telekomunikasi senilai 5.432.8 juta US\$ disusul oleh mesin industri senilai 5.032.4 juta US\$ dan posisi ketiga adalah pupuk senilai 523.8 juta US\$.

Untuk impor dari Cina di ASEAN Indonesia menduduki posisi kelima setelah Vietnam, Malaysia, Thailand dan Singapura. Vietnam merupakan negara di ASEAN yang mengimpor sangat banyak dari Cina, namun di Indonesia sendiri Cina sangat menguasai pasar impor.

Impor ini perlu mendapat perhatian khusus karena akan berpengaruh pada perekonomian. Ditakutkan akan ketergantungan dengan produk luar sehingga akan menjadi pesaing produk dalam negeri. Tingginya nilai impor ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah harga dimana adanya perbedaan harga dalam negeri dan luar negeri. Inflasi termasuk bagian dari harga, dimana inflasi merupakan kenaikan harga dalam negeri secara terus menerus.



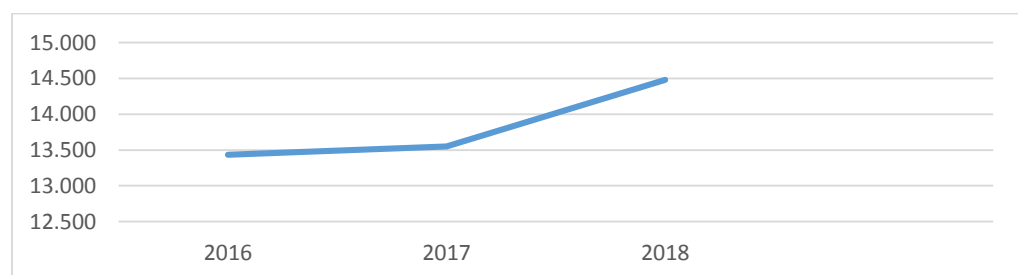
Sumber : BPS 2014

Gambar 1.3 Inflasi Indonesia

Berdasarkan Gambar 1.3 inflasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya, seperti pada tahun 2016 sebesar 3,02% yang naik menjadi 3,61% di tahun 2017 dan turun menjadi 3,13 di tahun 2018, namun penurunan ini tetap saja membuat impor

meningkat. Minat untuk membeli dalam negeri menjadi berkurang, karena harga yang sangat mahal dan harga dari luar negeri lebih murah. Ketika harga terus menerus naik sedangkan produksi harus terus berjalan tanpa bisa melakukan substitusi dalam proses produksi maka akan mencari barang yang sama dengan harga yang jauh lebih murah.

Selain tingkat inflasi yang tinggi, minat impor meningkat juga disebabkan oleh nilai tukar, karena untuk melakukan transaksi membutuhkan konversi mata uang domestik dengan mata uang asing. Dengan adanya nilai konversi tersebut maka akan mempermudah transaksi yang akan terjadi. Nilai tukar yang melemah akan membuat harga tinggi sedangkan nilai tukar yang menguat akan membuat harga rendah.



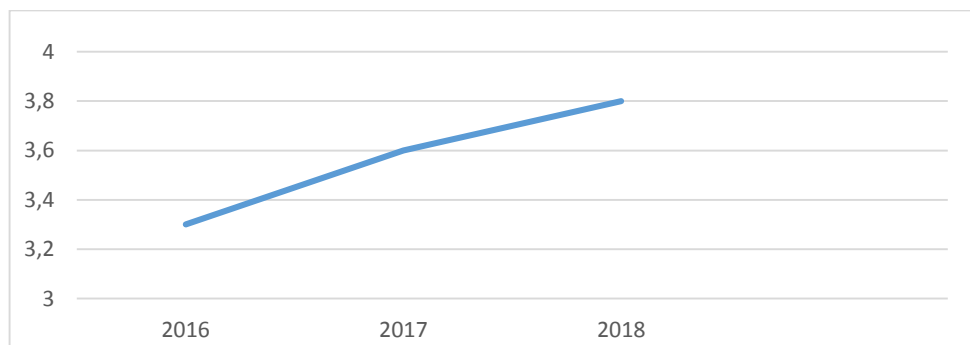
Sumber : Bank Indonesia (2014)

Gambar 1.4 Nilai Tukar Mata Uang Asing US\$ Terhadap Rupiah

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terus mengalami kenaikan mulai dari tahun 2016 sebesar 13.436 yang naik pada tahun 2017 sebesar 13.548 dan naik lagi di tahun 2018 sebesar 14.481.

Sejalan dengan aktivitas ekonomi impor tersebut, terdapat satu hal yang juga menjadi sorotan yaitu pendapatan perkapita, pendapatan menjadi salah satu penentu berjalannya kegiatan impor. Pendapatan perkapita itu sendiri adalah rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh penduduk suatu wilayah, sehingga untuk

melakukan transaksi pembelian perlu adanya pendapatan. Pendapatan perkapita juga dipandang sebagai alat untuk mengukur kesejahteraan, ketika pendapatan perkapita tinggi maka kesejahteraannya meningkat.



Sumber : BPS Indonesia (2014)

Gambar 1.5 Pendapatan Perkapita Indonesia Tahun 2016-2018

Berdasarkan Gambar 1.5 dalam data tiga tahun terakhir pendapatan perkapita mengalami fluktuasi namun keadaan ini tidak berpengaruh pada nilai impor yang terus meningkat. Dalam melakukan transaksi impor pendapatan perkapita ini perlu diperhitungkan karena sebagai penentu dapat atau tidaknya impor itu dilakukan.

Dari tiga fenomena variabel-variabel tersebut, penulis tertarik untuk mengamati pengaruh dari inflasi, nilai tukar dan pendapatan perkapita terhadap impor dari Cina pada jangka waktu yang lebih panjang. Adapun ketertarikan penulis akan diapresiasi melalui riset dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Pendapatan Perkapita terhadap Impor dari Cina Periode 2004-2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka identifikasi masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh inflasi, nilai tukar dan pendapatan perkapita secara parsial terhadap impor dari Cina periode 2004-2018.
2. Bagaimana pengaruh inflasi, nilai tukar dan pendapatan perkapita secara bersama-sama terhadap impor dari Cina periode 2004-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar dan pendapatan perkapita secara parsial terhadap impor dari Cina periode 2004-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar dan pendapatan perkapita secara bersama-sama terhadap impor dari Cina periode 2004-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti yang berhubungan dengan impor.
2. Bagi pengembangan ilmu, menjadi input pemahaman pengembangan lebih dalam dan sebagai informasi bagi para peneliti selanjutnya.
3. Bagi pemerintah, sebagai salah satu acuan untuk pengambilan keputusan dan kebijakan sebagai informasi keadaan impor dari tahun ke tahun.

[illegible]

